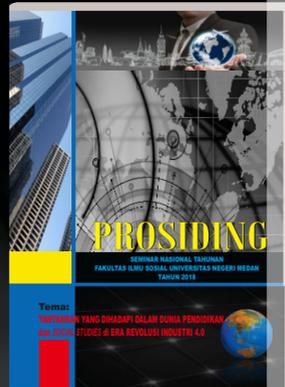


PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesainya prosiding ini.

Medan, Desember 2018
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd



Pola Konflik Tanah Pantai Timur Sumatera Tappil Rambe	512 – 515
Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pendidikan Bakhrul Khair Amal	516 - 518
Ragam Paradigma Penelitian Sosial Hidayat	519 - 524
Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nurjannah	525 - 527
Penyebab Terjadinya Kerusakan Pantai Ditinjau dari Aspek UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yusna Melianti	528 - 533
Peranan Teungku Chik di Waido Ulama Ahli Meugoe (Kajian Historis, Edukasi, Pertanian dan Kontribusinya pada Masyarakat Pidie Kekinian) Usman	534 - 540
Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara Tm. Jamil & Maimun	541 - 544
Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Karakter di SD Negeri Kabupaten Dairi Citra Magdalena Butarbutar	545 - 550
Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi Yanti Rosdiana Berutu	551 - 555
Buruh Harian Perempuan di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Bandar Perbaungan Lukitaningsih & Syarifah	556 - 558
Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT Irfa Aulaini Damanik	559 - 561
Pengaruh Metode Wayang terhadap Hasil dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran PKn Indahnya Keragaman Di Negeriku Tema 7 Kelas IV SD Negeri 067243 Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2018/2019 Ifran Fredy Tarigan, Dkk	562 - 564
Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Joy Prima Siahaan	565 - 567
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> di Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018/2019 Fauziah Nasution	568 - 571
Pengaruh Pendekatan Kontekstual pada Materi Pemilu Mata Pelajaran PKn Kelas VI Kec. Percut Sei Tuan Luciana Simanjuntak	572 - 573
Perbedaan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu Maria Melfa Simanjuntak	574 - 577
Revolusi Industri 4.0 dan Pengaruhnya terhadap Peran Pendidik di Abad 21 dalam Dunia Pendidikan Masleni Harahap	578 - 580

PENGARUH METODE WAYANG TERHADAP HASIL DAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU TEMA 7 KELAS IV SD NEGERI 067243 Kec. MEDAN SELAYANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ifran Fredy Tarigan¹
Melina Br Sembiring²
Reviva Safitri³
Serma Ulipasimbolon⁴
Ester Emerita Tarigan⁵
Aggita Karina Br Ginting⁶

¹⁻⁶ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Medan
Corresponding author: ifrantarigan11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di laksanakan karena masih banyak Siswa yang kesulitan dalam mempelajari keragaman di Negeraku yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar PKN untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui metode wayang untuk mengetahui hasil belajar dan seberapa besar motivasi siswa untuk belajar di SD Negeri 067243 Kec. Medan Selayang di kelas IV. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Era globalisasi seperti sekarang, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa membimbing siswa untuk menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Hasil observasi yang dilakukan di SDN 067243 Kec. Medan Selayang dengan wawancara kepada Bapak Perdamen Guru Singa, S.Pd selaku guru kelas V, masalah yang ditemukan dilapangan terhadap pembelajaran PKN adalah kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa sering datang terlambat kesekolah, dalam mengerjakan tugas tidak tepat waktu, kurang mentaati tata tertib disekolah. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Kata kunci: wayang kulit, motivasi belajar, hasil belajar, Pkn,

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Era globalisasi seperti sekarang, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian pendahuluan dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada dasarnya tujuan pendidikan diberbagai jenjang dan arena pendidikan adalah tercapainya kematangan fungsi dan struktur, baik fisik maupun psikis siswa

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Kualitas pendidikan akan meningkat ketika proses belajar dan pembelajaran dikelas berjalan dengan lancar, yaitu adanya komunikasi multi arah antara peserta didik dan pendidik, materi yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.

Fungsi mata pelajaran PKN adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKN dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga Negara yang bertanggung jawab yang akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokrasi.

Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa membimbing siswa untuk menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Materi yang dipelajari harus menarik minat dan menantang siswa. Karena pada usia sekolah dasar (7-11 tahun), siswa ada pada tahap operasional konkrit, tahap ini merupakan permulaan berfikir rasional, implikasi pembelajaran harus berpusat pada siswa bukan guru atau pendidik yang lebih dominan. Karena anak melihat sesuatu berdasarkan dirinya sendiri.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SDN 067243 Kec. Medan Selayang dengan wawancara kepada Bapak Perdamen Guru Singa, S.Pd selaku guru kelas V, masalah yang ditemukan dilapangan terhadap pembelajaran PKN adalah

kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa sering datang terlambat ke sekolah, dalam mengerjakan tugas tidak tepat waktu, kurang mentaati tata tertib di sekolah. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Berdasarkan dari masalah di atas penulis mengangkat judul penelitian **"PENGARUH METODE WAYANG TERHADAP HASIL DAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU TEMA 7 KELAS IV SD NEGERI 067243 Kec. MEDAN SELAYANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019"**

PEMBAHASAN

Metode Wayang.

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bercerita. Guru cukup menceritakan kisah pewayangan yang mengandung nilai kebaikan serta mengajarkan karakter tokoh wayang tersebut untuk diteladani dan dijadikan sebagai sumber motivasi oleh siswa. Dimana motivasi tersebut merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan perilaku tertentu serta member arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, 2013:20). Wayang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional yang dimainkan oleh dalang (Syahban yasasusastra, 2011:1). Wayang adalah suatu bentuk seni pertunjukkan berupa drama yang khas yang meliputi seni suara, seni sastra, seni musik, seni tutur kata, seni lukis dan lain-lain menjadi satu-kesatuan yang indah (Pasha, 2011:17). Wayang adalah salah satu bentuk drama dan teater yang paling rumit dan halus yang secara terus menerus dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya (Usman Isnawita, 2010). Ada pula yang mengatakan bahwa wayang adalah gambaran yang berupa bayangan tentang tata kehidupan nenek moyang kita dan didalamnya terdapat pesan dari tata kehidupan masa lampau (Soetomo, 2000:80). Jenis-jenis wayang berdasarkan bahan pembuatan dan daerah yang ada di Indonesia antara lain: wayang kulit purwa, wayang golek sunda, wayang orang, wayang betawi, wayang bali, wayang banjar, wayang suluh, wayang Palembang, wayang krucil, wayang thengul, wayang timplong, wayang kancil, wayang rumput, wayang cepak, wayang jemblung, wayang sasak (lombok), dan wayang beber (Gunarjo, 2011) Berdasarkan dari beberapa definisi wayang di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode wayang sangat cocok buat pelajaran PKN, dikarenakan dapat membentuk karakter cinta tanah air yang mampu melestarikan budaya Indonesia, dan menambah motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61) Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, [guru](#) dan cara mengajarnya, alat-[alat](#) dalam [belajar](#), dan motivasi sosial (Ngalim Purwanto, 2007 : 102)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ialah dorongan tingkah laku, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Hasil Belajar

Menurut Slameto (2008:7) "hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa". Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa "hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa"

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) "yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok" Arends (Suyitno, 2011:33) mengemukakan bahwa "ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu inkuiri keterampilan memecahkan masalah, belajar model peraturan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri".

Dari penjelasan dan pemaparan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi dengan

melakukan evaluasi sehingga mengetahui perubahan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, setiap akhir proses pembelajaran dan untuk mengukur hasil belajar tersebut diperlukan tes.

Pendidikan Kewarga Negara

Dalam bukunya Ruminati (2008:25-26), Anda perlu tahu bahwa pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah pendidikan kewarganegaraan, sedangkan PKn (n) adalah kewarganegaraan. Istilah KN merupakan terjemahan civis. Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn (n) adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 1949.

Pendidikan kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan intelektual dan partisipasi yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Pasaribu 2013 : 9) Menurut Setiawan deni (2017:6) mengatakan definisi Pkn adalah : "Citizenship Education is broadly formulated to include the process of preparing young people to take part and their responsibilities and in particular the preparation process residents. Meanwhile, students as the Indonesia generation are expected to be able to understand citizenship and become a citizen who has strength and consistency commitment to maintain the. Unitary state of the republic of Indonesia (NKRI) because the nature of the unitary state of the Republic of Indonesia is a modern nation state"

Menurut Definisi di atas dapat diartikan bahwa melalui pendidikan Pkn awal dari pembentukan karakter dan cinta NKRI, yang telah ditanamkan dari dini baik dari PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 067243 Kec. Medan Selayang, di kelas IV dengan materi Indahnya Keragaman di Negeriku tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 pada semester genap, sampel kelas IV A dan IV B yang berjumlah 57 total seluruh siswa, di mana kelas dengan model wayang dilaksanakan di kelas IV A dan kelas IV B menggunakan model ceramah, penilaian dari penelitian ini di ambil dengan cara kualitatif dan kuantitatif, (tes dan angket) yang akan di berikan kepada siswa kelas, guru kelas juga mengisi angket seberapa minat anak belajar menggunakan model tersebut.

SIMPULAN

Banyaknya guru yang tidak menggunakan metode belajar di karenakan guru tidak mau ribet untuk melakukan perubahan system belajar, budaya seperti itu yang harus kita hentikan dengan memberi cara atau kiad menggunakan metode yang ada di lingkungan tempat tinggal yang bersifat tradisional, agar ciri khas dan budaya dan karya bangsa tidak hilang begitu saja di kalahkan oleh perkembangan IPTEK, yang dapat berpengaruh dalam berbagai aspek, baik karakter, motivasi, minat dan akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal

Peneliti mengharapkan kita sebagai pendidik dapat berinovasi dan berkarya lebih dalam bidang pengajaran di kelas agar proses belajar dan mengajar dapat kreatif, aktif dan menyenangkan, demi menunjang pendidikan di Indonesia khususnya di daerah masing-masing, agar generasi era emas Indonesia dapat mengharumkan Indonesia, di mata dunia. Dengan menunjukkan ciri khas setiap daerah, yang ada di Indonesia. Dengan adanya Inovasi baru ini penulis berharap dapat menunjang prestasi peserta didik, khususnya di dalam pelajaran PKN

REFERENSI

- Dr. Deni Setiawan, M.Si (2017) student Motivation In Using Jigsaw Strategy In Civics of Class VII Education In Sunggal TD Pardede Foundation Students In 2016/2017, Medan, Indonesia. Journal Internasional Pendidikan, Pembelajaran dan Pengembangan, 5, 30-43
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarjo, Nursodik. 2011. Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Pasaribu, payerli. 2013 *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Unimed press.
- Pasha, Lukman. 2011. Buku Pintar Wayang. Yogyakarta : Bentang Pustaka
- Purwanto Ngalm, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruminati. 2008. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Imam, 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: Refoka Aditama.
- Soetomo. 2000. Kebudayaan Jawa dalam perspektif. Semarang : Stiepar press
- Somantri. N. (1968). Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Bandung : IKIP Bandung
- Usman syafaruddin, Din Isnawita. 2010. Wayang. Jakarta : Cakrawala
- Yasasusastra, Syahban. 2011. Mengenal tokoh pewayangan. Surakarta : Pustaka Mahardika.